ECSOFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine. 2022. 09(02): 180-194 e-ISSN: 2528-5939
Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2022.009.02.03

ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN MARITIME CONSERVATION AREA WARSHIP HMAS PERTH, SERANG REGENCY, BANTEN PROVINCE

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN KONSERVASI MARITIM KAPAL PERANG HMAS PERTH KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN

Muhammad Teddy Indriauan[*1)], Luchman Hakim[2)], and Andi Kurniawan[2)]

[1)] Master Student of Enviromental Resources Management and Development, Brawijaya University, Malang, Indonesia
[2)] Enviromental Resources Management and Development, Brawijaya University, Malang, Indonesia

Received: November 3, 2021/ Accepted: April 23, 2022

ABSTRACT

Determination of the sunken ship HMAS Perth in accordance with PERMEN KP 17/2008 article 8 paragraph 2 as a Maritime Conservation Area by appointing the Banten Provincial Government to manage maritime cultural protection areas. The research aims to analyze the condition of the biophysical, economic, social, cultural, institutional aspects, potential tourist attraction objects, readiness and community participation, and ecotourism development strategies. Calculation of scoring four aspects of the analysis, namely aspects of the biophysical environment (very bad), socio-economic aspects (very good), socio-cultural aspects (very bad), and institutional aspects (good). Recommendations from the analysis of aspects of tourist attraction for diving tourism are not suitable (33.33%), snorkeling tourism is not suitable (22.80%), seagrass tourism is not suitable (27.45%), surfing tourism is not suitable (33.83%), beach recreation tourism is not suitable (32.14%), fishing tourism is suitable (88.88%), mangrove tourism is suitable (92.30%), underwater historic education tourism is suitable (120). Aspects of impact, community participation, community desires are in the very good category (180) and community perception is in a good category (150). The strategy for developing ecotourism is in quadrant III, maximizing the potential of underwater archaeology as a special interest tourist attraction that has historical value for foreign tourists so that it can increase the country's division.

Keywords: Maritime Conservation Area, HMAS Perth, ecotourism.

ABSTRAK

Penetapan kapal tenggelam HMAS Perth sesuai PERMEN KP 17/2008 pasal 8 ayat 2 sebagai Kawasan Konservasi Maritim dengan menunjuk Pemerintah Daerah Provinsi Banten untuk melakukan pengelolaan daerah perlindungan budaya maritim. Penelitian bertujuan menganalisis kondisi aspek biofisik, ekonomi, sosial, budaya, kelembagaan, potensi objek daya tarik wisata, kesiapan serta partisipasi masyarakat dan strategi pengembangan ekowisata. Perhitungan skoring empat aspek analisis, yaitu aspek lingkungan biofisik (sangat buruk), aspek sosial-ekonomi (sangat baik), aspek sosial-budaya (sangat buruk), aspek kelembagaan (baik). Rekomendasi hasil analisis aspek daya tarik wisata untuk wisata selam tidak sesuai (33,33%), wisata snokeling tidak sesuai (22,80%), wisata lamun tidak sesuai (27,45%), wisata *surfing* tidak sesuai (33,83%), wisata rekreasi pantai tidak sesuai (32,14%), wisata pancing sesuai (88,88%), wisata mangrove sesuai (92,30%), wisata edukasi bersejarah bawah air sesuai (120). Aspek dampak, partisipasi masyarakat, keinginan masyarakat termasuk kategori sangat baik (180) dan persepsi masyarakat kategori baik (150). Strategi pengembangan ekowisata berada pada kuadran ke III, memaksimalkan potensi *underwater archaeology* sebagai daya tarik wisata minat khusus yang memiliki nilai sejarah bagi wisatawan mancanegara sehingga dapat menambah devisi negara.

Kata kunci: Kawasan Konservasi Maritim, HMAS Perth, ekowisata.

[*] *Corresponding author: Muhammad Teddy Indriauan, teddytps39@gmail.com*
Institution and its address: Master Student of Enviromental Resources Management and Development, Brawijaya University, Malang, Indonesia

PENDAHULUAN

Sumber daya pesisir laut Kabupaten Serang, Provinsi Banten memiliki situs kapal karam semenjak masa Perang Dunia II yang terkenal dalam sejarah "Pertempuran Selat Sunda" atau "*The Battle of Sunda Strait*" yaitu *Her Majesty's Australian Ship Perth* (*HMAS Perth*) dan *USS Houston* yang perlu dilindungi maupun dilestarikan (Wisha, 2020). Sejarah keberadaan HMAS Perth menurut hasil penelitian Pusat Arkeologi Nasional (2014-2016) dan LPSDKP-Puriskel (2015) dijelaskan bahwa Kapal HMAS Perth sebagai kapal penjelajah pada 28 Februari 1942 berada di Tanjung Priok saat menerima perintah untuk berlayar melewati Selat Sunda ke Cilacap. Dalam perjalanan mereka menghadapi armada penyerbu Jepang di wilayah Jawa Barat yang berada di Teluk Banten. HMAS Perth kemudian berhadapan dengan 3 kapal penjelajah dan kapal pemburu armada kekaisaran Jepang. Sebanyak 353 jiwa terbunuh dalam kejadian tersebut, 328 orang korban selamat kemudian ditawan sebagai tawanan perang, 4 orang meninggal ketika melarikan diri, dan 106 orang meninggal dalam tahanan. Sementara itu, 218 orang sisanya kembali ke Australia setelah Perang Dunia II berakhir.

Kawasan Konservasi Maritim HMAS Perth di Perairan Kabupaten Banten merupakan kekayaan sumber daya non hayati benda arkeologi bawah air yang merupakan situs arkeologi maritim karena usianya lebih dari 50 tahun (Henki, 2019). Situs Kapal Perang HMAS Perth yang tenggelam menjadi kerangka besi memiliki nilai kandungan sejarah, ilmu pengetahuan yang sangat memerlukan perhatian (Ardiwidjaja, 2017). Kekayaan alam bawah laut yang dikenal sebagai situs budaya maritim atau benda cagar budaya (BCB) bawah laut memiliki dampak yang paling nyata dari lemahnya perhatian benda arkeologi bawah air, maraknya penjarahan para pengumpul besi tua (Pusat Arkeologi Nasional, 2014; LPSDKP-Pusriskel, 2015). Upaya pelestarian, perlindungan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir yang termasuk budaya maritim di Indonesia dapat dilakukan dengan menetapkan situs-situs maritim menjadi Kawasan Konservasi Maritim (KKM) sesuai dengan PERMEN KP 17 No.2008 pasal 8 ayat 2 menyebutkan Kawasan Konservasi Maritim terdiri atas daerah perlindungan adat dan budaya maritim yang mempunyai nilai arkeologi, historis khusus, situs sejarah kemaritiman, tempat ritual adat yang sejalan dengan upaya penerapan kawasan konservasi.

Pengelolaan KKM Kapal Perang HMAS Perth belum berjalan secara baik, hal ini diduga karena belum ditetapkannya kebijakan rencana pengelolaan dan zonasi KKM Kapal Perang HMAS Perth oleh Pemerintah Provinsi Banten sebagai tumpuan operasionalisasi setelah ditetapkannya KKM Kapal Perang HMAS Perth oleh Menteri Kelautan dan Perikanan. Selain itu juga belum adanya kesadaran dari masyarakat sekitar KKM Kapal Perang HMAS Perth untuk mengelola dan mengawasi KKM Kapal Perang HMAS Perth, serta belum adanya rencana pengelolaan ekowisata yang dapat berdampak peningkatan ekonomi yang bisa dirasakan oleh masyarakat dan bisa menjadi salah satu sektor pendapatan daerah, ini diduga menjadi penyebab tertundanya penetapan kebijakan rencana pengelolaan dan zonasi oleh Pemerintah Provinsi Banten.

Ekowisata mendukung pelestarian lingkungan serta menghasilkan peluang ekonomi. Ini juga sangat menekankan manfaat bagi masyarakat lokal dan menunjukkan bahwa keterlibatan penduduk

penting untuk pengelolaan pariwisata yang efektif (Zhang H, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kesiapan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) situs Kapal HMAS Perth serta menganalisis apakah strategi yang tepat dalam pengembangan ekowisata di sekitar Kawasan Konservasi Maritim (KKM) situs Kapal HMAS Perth.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) HMAS Perth yang terletak di perairan bagian utara Kabupaten Serang, berbatasan dengan Laut Jawa, luas ± 1.467,35 km² (BPS Kabupaten Serang, 2017). Kabupaten Serang secara geografis menempati posisi 5º50'-6º21' Lintang Selatan, 105º 7'-106º 22' Bujur Timur, adapun secara administratif masuk dalam wilayah Provinsi Banten. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.

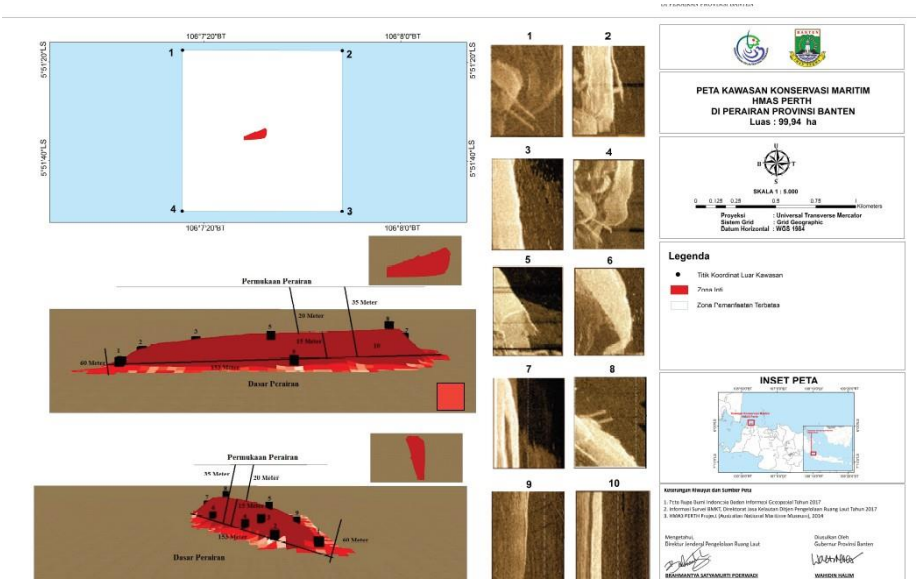

Gambar 1. Peta Kawasan Konservasi Maritim (KKM) HMAS Perth Provinsi Banten

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer diperoleh dari survei langsung ke lapangan baik melalui wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari buku, perundang-undangan, peta zonasi, penelitian terdahulu, maupun data dari beberapa instansi terkait baik instansi pemerintah daerah maupun pusat, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

Pengumpulan beberapa data parameter biologi dan fisik (biofisik) yang diperoleh dari observasi langsung seperti parameter fisik, pantai dan perairan menjadi prasyarat yang lebih dominan pada wisata pantai, sedangkan pada wisata bahari yang berbasis ekosistem dengan pendekatan parameter biologi juga dipertimbangkan dalam kesesuaian wisata yang akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Tujuan, Sumber Data, Teknik Analisis, Keluaran, dan Masukan

No	Tujuan	Sumber	Teknik Analisis	Keluaran
1.	Menganalisis kondisi Biofisik, Ekonomi, Sosbud, dan Kelembagaan;	- observasi lapangan - wawancara - penelitian terdahulu / data sekunder dari beberapa instansi terkait	Analisis Deskriptif Kuantitatif, Skoring	Mengetahui kondisi lingkungan awal secara menyeluruh
2	Kesiapan dan Partisipasi Masyarakat	- observasi lapangan - wawancara - penelitian terdahulu / data sekunder dari beberapa instansi terkait	Analisis Deskriptif Kuantitatif, Skoring	Menganalisis kesiapan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) situs Kapal HMAS Perth
3.	Menyusun strategi pengembangan wisata bahari di KKM Kapal Perang HMAS Perth.	- kajian literatur - perundang-undangan - penelitian terdahulu / data dari beberapa instansi terkait baik instansi pemerintah daerah maupun pusat	Analisis SWOT	Strategi pengembangan wisata bahari di KKM Kapal Perang HMAS Perth
		Masukan		Pengelolaan wisata bahari di KKM Kapal Perang HMAS Perth yang berkelanjutan

Sumber: Kanra *et al*. (2021)

Tabel 2. Parameter Ekowisata

Parameter Sumberdaya Lingkungan Pesisir		RP	WM	SA	SL	WS	WK	WL	S	TS
Parameter Fisik	Kecerahan air laut									
	Substrat dasar									
	Pasir Putih									
	Kedalaman air laut									
	Pasang surut									
	Kecepatan arus									
	Lebar pantai									
	Ombak									
	Kemiringan pantai									
	Air Tawar									
Parameter Biologi	Ikan									
	Komunitas karang									
	Vegetasi pantai									
	Mangrove									
	Lamun									
	Biota lainya									

Sumber: Yulius *et al*. (2020)

Keterangan:
RP = Rekreasi Pantai WM = Wisata Mangrove WL = Wisata Lamun
SA = Ski Air/Jet Ski SL = Selancar S = Sesuai
WS = Wisata Selam WK = Wisata *Snorkling* TS = Tidak Sesuai

Pengembangan Ekowisata dari Aspek Ekologi, Sosial-Ekonomi, Budaya, dan Kelembagaan

Hasil pengolahan data lapang menggunakan standarisasi penilaian CBE (*Comunnity Based Ecotourism*) yang dikembangkan oleh WTO (2004) dan INDECON (2008) yang terdiri dari empat aspek yang akan dinilai, untuk menganalisis kesiapan didalam pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) HMAS Perth, antara lain aspek ekologi, aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan dengan rumus akan disajikan pada Tabel 3.

$$\text{Selang} = \frac{\text{Smaks}-\text{Smin}}{\text{K}}$$

Tabel 3. Aspek Ekologi, Sosial-Ekonomi, Budaya, dan Kelembagaan

No	Aspek	Prinsip	Kriteria	Indikator	Ada 3 Skor 20	Ada 1-2 Skor 15	Tidak ada Skor 10	Bobot 6
1	Ekologi	√	√	√				
2	Sosial-Ekonomi	√	√	√				
3	Budaya	√	√	√				
4	Kelembagaan	√	√	√				

Sumber: INDECON (2008)

Kesiapan dan Partisipasi Masyarakat

Analisis kesiapan masyarakat untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pengembangan ekowisata, partisipasi masyarakat untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata. Semua data yang berasal dari kuesioner serta wawancara kepada masyarakat sekitar kawasan dilakukan penilaian berdasarkan kriteria pemberdayaan masyarakat yang disesuaian dengan pertanyaan yang terdapat di kuesioner kemudian dilakukan perhitungan skor dan pembobotan. Hasil penilaian data lapang dari berbagai aspek kesiapan *stakeholder* atau kelompok masyarakat yang berpengaruh dinilai dari aspek pelestarian lingkungan, aspek sosial ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek kelembagaan dalam pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) HMAS Perth, Kabupaten Serang, dengan rumus akan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kesiapan dan Partisipasi Masyarakat

No	Unsur /Sub unsur	Kriteria dan Nilai				Bobot
	Skor	30	25	20	15	6
1	Partisipasi Masyarakat	>15 responden partisipasi	Perbandingan sama antar yang partisipasi dan belum	< 15 responden yang berpartisipasi	Tidak ada yang berpartisipasi	
2	Persepsi Masyarakat	Mayoritas sangat mendukung	Mayoritas mendukung	Mayoritas kurang mendukung	Mayoritas tidak mendukung	
3	Keinginan masyarakat	>4	3	2	1	
4	Dampak	Mayoritas menyampaikan dampak positif	Perbandingan sama antara posistif dan negative	Mayoritas menyampaikan dampak negatif	Tidak ada	

Sumber: INDECON (2008)

Strategi Pengembangan Ekowisata

Penentuan strategi prioritas dalam pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim Kapal HMAS Perth menggunakan pendekatan analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat),* karena pada analisis SWOT dapat menganalisis dari beberapa aspek secara sederhana, mudah dipahami serta data yang diambil berasal dari responden terpilih yang sudah kompeten pada bidangnya. *Grand matriks strategi* berdasarkan analisis faktor internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan, serta menganalisis faktor eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman yang mempengaruhi. Menurut Rangkuti (2014), hasil dari analisis ini akan menghasilkan alternatif strategi sebagai berikut:

1. Strategi *Strenght-Opportunities (S-O)*, strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk mengambil peluang yang ada.
2. Strategi *Strenght-Threats (S-T)*, strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang diperkirakan akan dihadapi.
3. Strategi *Weakness-Opportunities (W-O)*, strategi dengan memanfaatkan peluang untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki.
4. Strategi *Weakness-Threats (W-T)*, strategi untuk mengatasi ancaman dan meminimalisir kelemahan.

Strategi pengembangan ekowisata dalam mendukung Kawasan Konservasi Maritim situs Kapal Perang HMAS Perth, Kabupaten Serang, Provinsi Banten dilakukan dengan menganalisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity,* dan *Threat*), pengambilan data *issue* terkait di sekitar untuk menentukan nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Parameter penentuan nilai berdasarkan hasil respon maupun tanggapan dari narasumber kunci antara lain perangkat desa, wakil lurah, ketua RT, ketua RW, ketua POKMASWAS, *stakeholder*, kemudian hasil analisis deskriptif kuantitatif, kualitatif dari data yang diperoleh diinput kedalam *software excel* dan dibahas secara ilmiah. Berdasarkan pertimbangan dari unsur kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang ada, maka disusunlah model strategi pengembangan ekowisata dan pencapaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Biofisik

Hasil pengumpulan beberapa data parameter biologi dan fisik (biofisik) yang diperoleh dari observasi langsung seperti parameter fisik pantai dan perairan menjadi prasyarat yang lebih dominan pada wisata pantai, sedangkan pada wisata bahari yang berbasis ekosistem dengan pendekatan parameter biologi juga dipertimbangkan. Parameter fisik yang dipertimbangkan dalam kesesuaian wisata, yaitu keadaan pasir pantai, substrat dasar, kecerahan air laut, kedalaman, kecepatan arus, lebar pantai, kemiringan pantai, pasang surut, ombak, dan air tawar. Parameter biologi yang dipertimbangkan dalam kesesuaian wisata, yaitu vegetasi pantai, karang, ikan karang, mangrove, lamun, dan biota laut lainnya di sekitar wilayah Kawasan Konservasi Maritim situs Kapal HMAS Perth yang akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Parameter Ekowisata

Parameter Sumberdaya Lingkungan Pesisir		RP	WM	SA	SL	WS	WK	WL	S	TS
Parameter Fisik	Kecerahan air laut	√				√	√	√		√
	Substrat dasar	√								√
	Pasir Putih	√							√	
	Kedalaman air laut	√		√	√	√	√	√		√
	Pasang surut	√	√	√					√	
	Kecepatan arus	√			√	√	√	√		√
	Lebar pantai	√							√	
	Ombak			√					√	
	Kemiringan pantai	√		√					√	
	Air Tawar	√		√					√	
Parameter Biologi	Ikan					√			√	
	Komunitas karang					√			√	
	Vegetasi pantai	√								√
	Mangrove		√						√	
	Lamun							√		√
	Biota lainya	√	√						√	

Keterangan:
RP = Rekreasi Pantai WM = Wisata Mangrove WL = Wisata Lamun
SA = Ski Air/Jet Ski SL = Selancar S = Sesuai
WS = Wisata Selam WK = Wisata *Snorkling* TS = Tidak Sesuai

Analisis hasil parameter ekowisata yang dinilai dari aspek fisik maupun biologi di sekitar Kawasan Konservasi Maritim (KKM) situs Kapal HMAS Perth dengan mengacu data lapang terkait potensi daya tarik objek wisata maka direkomendasikan untuk aspek biofisik seperti kegiatan rekreasi pantai (RP), wisata mangrove (WM), ski air/*jet ski* (SA), di zona pemanfaatan terbatas sedangkan wisata selam diperbolehkan bagi wisatawan minat khusus yang memiliki sertifikat selam dan didampingi oleh pemandu tersertifikasi, kegiatan tersebut masuk kedalam *underwater archaelogy.*

Hasil Penilaian Kesiapan Pengembangan Ekowisata dari Aspek Ekologi, Ekososbud, dan Kelembagaan

Hasil penilaian data lapang dari berbagai aspek kesiapan *stakeholder* atau kelompok masyarakat yang berpengaruh dinilai dari aspek pelestarian lingkungan, aspek sosial ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek kelembagaan dalam pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) HMAS Perth, Kabupaten Serang, diperoleh hasil $\frac{\text{Smaks}-\text{Smin}}{\text{K}} = \frac{600-210}{4}$ Interval nilai 97,5 penentuan skor dari aspek pelestarian lingkungan, aspek sosial-ekonomi, aspek budaya, aspek kelembagaan. Hasil penilaian kesiapan empat aspek potensi pengembangan ekowisata Kawasan Konservasi Maritim Kapal HMAS Perth Kabupaten Serang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Kesiapan Empat Aspek Potensi Pengembangan Ekowisata

No	Aspek	Skor	Klasifikasi	Kelas
1	Aspek Pelestarian Lingkungan	210	Sangat Buruk	1
2	Aspek Sosial-Ekonomi	600	Sangat Baik	4
3	Aspek Budaya	270	Sangat Buruk	1
4	Aspek Kelembagaan	420	Baik	3

Sumber: Pengolahan data lapang di KKM Kapal Perang HMAS Perth (2020)

Hasil penilaian keempat aspek kesiapan kelompok masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi Maritim dinilai dari aspek sosial-ekonomi masyarakat saat ini memiliki peranan sangat baik dengan indikator penilaian prinsip pasar, ekonomi kerakyatan, dan *unit selling point* di sekitar ekowisata Kapal Perang HMAS Perth. Aspek kelembagaan yang sudah baik, seperti adanya regulasi kesepakatan untuk pengelolaan, adanya legalitas hukum yang diakui masyarakat, pemerintah desa dengan peraturan desa (PERDES), adanya nota kerjasama semua pihak pengelola kawasan, penerapan kode etik (*code of conduct*), serta penerapan prinsip keberlanjutan dengan ketersediannya produk ramah lingkungan yang memanfaatkan produk lokal dinilai sangat baik sebagai pendorong perkembangan ekowisata di sekitar Kawasan Konservasi Maritim, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi antara lain aspek sosial-budaya dengan melihat prinsip pelestarian, apresiasi dan pengaturan masih sangat buruk, hal ini perlu adanya tindakan yang serius didalam penjagaan, pelestarian, penerapan kebijakan, penetapan peraturan yang bisa diterima oleh *stakeholder* agar apa yang menjadi penilaian aspek-aspek pengembangan ekowisata berjalan dengan sebagai mestinya.

Program tindaklanjut yang dapat dilakukan dengan memfokuskan peningkatan perbaikan dari aspek partisipasi pelestarian ekologi, aspek budaya didalam pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim Situs Kapal Perang HMAS Perth, hal ini bertujuan agar tercapainya aspek yang memiliki nilai sangat buruk bisa lebih baik dan sangat baik, sehingga berawal dari kelompok atau lembaga yang menjalankan program tersebut sesuai arahan dan target pengembangan ekowisata. Hal ini sejalan dengan Sitomorang *et al*. (2012), pengembangan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal melalui program pendidikan, kewirausahaan sosial, dan pelestarian budaya.

Partisipasi dan Persepsi Masyarakat

Partisipasi dan persepsi masyarakat didalam pengembangan ekowisata Kawasan Konservasi Maritim Kapal HMAS Perth hasil selang $\frac{\text{Smaks}-\text{Smin}}{\text{K}} = \frac{180-90}{4}$ interval nilai 22,50 penentuan skor dari partisipasi dan keinginan masyarakat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Penilaian Aspek Partisipasi dan Keinginan Masyarakat

No	Aspek	Skor	Klasifikasi	Kelas
1	Partisipasi Masyarakat	180	Sangat Baik	1
2	Persepsi Masyarakat	150	Sangat Baik	4
3	Keinginan Masyarakat	180	Sangat Baik	1
4	Dampak	180	Sangat Baik	3

Sumber: Pengolahan data lapang di KKM Kapal Perang HMAS Perth (2020)

Hasil penilaian dari aspek partisipasi dan keinginan masyarakat lokal di lokasi Kawasan Konservasi Maritim Situs Kapal HMAS Perth sebagai faktor penting dalam mendukung pengembangan ekowisata dari empat unsur antara lain dampak, partisipasi masyarakat, keinginan masyarakat yang masuk kedalam kategori sangat baik dan persepsi masyarakat kategori baik. Hal ini menjadi penting sebagai langkah strategi dari aspek partisipasi dan keinginan masyarakat sebagai kekuatan dalam penerapan ekowisata Kawasan Konservasi Maritim Situs Kapal Perang HMAS Perth. Partisipasi dan keinginan dari masyarakat sebagai kunci utama yang bermula dari

masyarakat lokal dalam penerapan program-pogram ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim, hal ini mendorong keterlibatan semua pihak agar hasil yang dicapai bisa maksimal sesuai dengan target yang diingatkan, hal ini sejalan dengan Angelkova *et al* (2012), yang menyatakan bahwa ekowisata merupakan kegaiatan yang dapat memberikan dampak besar bagi pembangunan berkelanjutan melibatkan kerjasama yang luas antara perusahaan wisata, otoritas regional dan masyarakat lokal sebagai pengelola untuk mengatasi berbagai tantangan dan pada saat yang sama untuk tetap kompetitif.

Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Ekowisata Kapal HMAS Perth

Strategi IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Pengolahan data lapang untuk strategi internal (IFAS) dalam pengembangan ekowisata Kapal HMAS Perth diperoleh hasil skoring jumlah (bobot x rating) untuk kekuatan sebesar 1,7 dan nilai jumlah (bobot x rating) untuk kelemahan sebesar 2,1. Arah strategi untuk pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim Situs Kapal Perang HMAS Perth dari hasil perhitungan skoring yang dominan berpengaruh dengan nilai skor faktor kelemahan lebih unggul (2,1) dibandingkan kekuatan (1,7), agar strategi bisa tercapai maka tindakan yang bisa diterapkan dengan memaksimalkan peluang dari faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk meminimalisir kelemahan yaitu penerapan strategi mendukung keinginan, partisipasi, aspirasi masyarakat dengan melaksanakan program berkelanjutan dari pemerintah seperti melakukan inovasi pengelolaan, marketing digital untuk promosi ekowisata Situs Kapal HMAS Perth, membuat katalog destinasi *underwater archaeology* di Kawasan Konservasi Maritim sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan mancanegara khususnya negara Australia, penerapan program wisata minat khusus, miniatur Situs Kapal HMAS Perth sebagai *icon* yang memiliki nilai ekonomi namun perlu diimbangi dengan pengelolaan ekologi.

Menurut pendapat Berhanu *et al.* (2017), wisata selam merupakan wisata minat khusus sebagai bentuk perjalanan wisatawan yang memiliki ketertarikan terhadap daya tarik daerah tujuan. Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia berbahasa asing untuk menjelaskan kepada wisatawan tentang nilai sejarah, nilai budaya, nilai ekologi, nilai sosial dan dampak ekonomi agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung. Dukungan terhadap dana bantuan seperti perbaikan, penataan sarana prasarana penunjang di sekitar Kawasan Konservasi Maritim untuk mendukung pengembangan ekowisata Situs Kapal Perang HMAS Perth serta destinasi lain di sekitar kawasan, maupun program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk melatih jiwa keperdulian, kesadaran, *sociopreneur* sebagai alternatif pendapatan bagi masyarakat lokal dengan membangun kembali budaya maritim dan mengelola sumberdaya kelautan secara berkelanjutan. Menurut Ardiwidjaja (2013) solusi dalam mengatasinya, dimungkinkan menggunakan pendekatan wisata bahari, yang merupakan bagian dari ekowisata berbasis pada upaya konservasi alam sebagai daya tarik yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Berikut merupakan hasil pengolahan data IFAS yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Tabel IFAS (Kekuatan dan Kelemahan)

	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x T	Rekomendasi
	KEKUATAN (S)				
S1	Daya tarik Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth	0,094	3	0,28	Perlu meningkatkan promosi online dan offline
S2	Adanya nilai budaya khas dan kearifan lokal	0,094	3	0,28	Melestarikan budaya dan kearifan lokal serta meningkatkan ketrampilan SDM
S3	Adanya keinginan masyarakat untuk partisipasi dalam pengembangan ekowisata	0,096	4	0,38	Mendukung partisipasi dan aspirasi masyarakat dengan program berkelanjutan dari pemerintah
S4	Keterbukaan dan persepsi dukungan masyarakat terhadap pengunjung atau wisatawan	0,096	4	0,38	Meningkatkan kemampuan di dalam melayani wisatawan dengan memberi rasa aman, nyaman dan bersih
S5	Terdapat kursus bahasa inggris yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa kelompok masyarakat pengelola	0,092	4	0,37	Membuka kursus bahas gratis bagi calon pemandu lokal yang di fasilitasi pemerintah
	JUMLAH	**0,472**	**18**	**1,7**	
	KELEMAHAN (W)				
W1	Banyaknya sarana dan prasarana pengelolaan yang sudah rusak dan tidak memadai	0,098	4	0,39	Pengajuan program pengadaan saspras yang sudah rusak, serta melakukan inventaris yang dimiliki oleh kelompok
W2	Jumlah kamar/homestay masyarakat lokal yang masih kurang	0,107	4	0,43	Perlu adanya penambahan homestay masyarakat lokal maupun di bawah BUMDES
W3	Kurangnya pelaku wisata didalam pengelolaan KKM Situs Kapal Perang HMAS Perth	0,107	4	0,43	Selalu melakukan terobosan baru dan inovasi produk unggulan
W4	Kemampuan modal masyarakat membuka lapangan usaha masih rendah	0,113	4	0,45	Kemudahan akses permodalan yang bisa di fasilitasi oleh pemerintah
W5	Lamanya akses menuju lokasi dan jarak tempuh dari kota ke destinasi KKM	0,103	4	0,41	Perbaikan jalan dan membuat konsep rest area nuansa alam sehingga wisatawan menikmati
	JUMLAH	**0,528**	**20**	**2,1**	
	TOTAL IFAS			**-0,4**	

Sumber: Pengolahan Data Lapang dan Wawancara (2020)

Strategi EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Pemilihan faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) atau *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dilakukan berdasarkan kekuatan dan kelemahan. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang disajikan dalam Tabel 7.

Arah strategi untuk meningkatkan pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim Situs Kapal Perang HMAS Perth, hasil skoring yang dominan berpengaruh adalah faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk faktor peluang lebih unggul dibandingkan ancaman, maka agar strategi bisa tercapai, tindakan yang bisa diterapkan dengan meminimalisir kelemahan dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yaitu memaksimalkan peluang minat wisatawan yang tinggi tentang ilmu pengetahuan, sejarah, kebudayaan, Situs Kapal Perang HMAS Perth dengan

meminimalisir keterbatasan modal yang dimiliki oleh masyarakat lokal didalam pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM).

Tabel 7. EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

	Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x T	Rekomendasi
	PELUANG (O)				
O1	Penetapan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth	0,104	4	0,416	Penetapan Gubenur rencana pengelolaan dan zonasi Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth
O2	Belum adanya pengelolaan ekowisata untuk Situs Kapal HMAS Perth	0,105	4	0,420	Pengelolaan ekowisata Situs Kapal HMAS Perth
O3	Keterbukaan sektor wisata yang masih terbuka dan menjadi prioritas	0,105	4	0,420	Penguatan jejaring disektor ekowisata dan wisata
O4	Berkembangnya media cetak dan online yang begitu pesat sebagai media promosi ekowisata	0,104	4	0,416	Pengembangan promosi melalui digital marketing
O5	Minat wisatawan yang tinggi, belajar tentang sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan	0,106	4	0,424	Pembuatan maket museum arkeologi Situs Kapal HMAS Perth
	JUMLAH	**0,52**	**20**	**2,10**	
	ANCAMAN (T)				
T1	Aktivitas pemanfaatan SDA secara illegal yang dapat merusak SDA	0,093	4	0,373	Penegasan dan penegakan hukum yang wajib dijalankan
T2	Aktivitas perburuan besi tua atau bangkai kapal	0,093	4	0,373	Penegakan hukum dan peraturan desa, penindakan secara tegas
T3	Penegakan hukum yang masih lemah	0,095	4	0,381	Penindakan secara tegas aparat yang tidak menjalankan tugas secara baik dan benar
T4	Perilaku yang masih membuang sampah dan tidak memperhatikan lingkungan	0,098	4	0,392	Penerapan pembatasan pengunjung dan penyadaran tentang linkungan
T5	Adanya kompetitor atau pesaing dari pihak swasta	0,096	4	0,385	Terus melakukan terobosan dan inovasi produk yang memiliki nilai jual
	JUMLAH	**0,48**	**20**	**1,90**	
	TOTAL EFAS			**0,20**	

Sumber: Pengolahan Data Lapang dan Wawancara (2020)

Kelompok masyarakat melakukan inovasi menjual daya tarik situs kapal karam HMAS Perth yang memiliki nilai sejarah bagi Negara Australia dengan menawarkan paket pemandu wisata minat khusus yaitu selam *underwater archeology*, pemancingan di sekitar Kawasan Konservasi Maritim dengan spesies beragam ikan karang untuk *adrenalin,* belajar nilai sejarah, budaya, sosial, keindahan terumbu karang di Pulau Panjang dan menelusuri biota endemik kawasan mangrove yang berjarak 10 menit dari destinasi situs kapal karam. Hal tersebut sesuai dengan *United Nations Environment Programme* (UNEP) (2013, 280), pesisir dan wisata bahari juga dapat memberikan kesempatan bagi negara berkembang untuk melestarikan dan melindungi ekosistem serta spesies dengan memanfaatkan wilayah laut untuk kepentingan pariwisata yang berkelanjutan.

Strategi meminimalisir keterbatasan modal yang dimiliki oleh masyarakat lokal, Pemerintah telah memfasilitasi akses permodalan yang dikelola oleh dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), agar kegiatan kelompok dapat diakomodir secara baik serta menggerakan semua potensi anak

muda di daerah tersebut untuk bersama mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka dengan melihat peluang minat wisatawan yang tinggi tentang wisata arkeologi di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) melalui peraturan daerah (Perda) Provinsi Banten untuk segara menetapkan rencana zonasi, rencana pengelolaan ekowisata. Selain itu pihak pemerintah desa segera menerapkan peraturan desa (Perdes) pengelolaan Kawasan Konservasi Maritim (KKM) secara berkelanjutan dengan mengelola secara baik destinasi situs kapal karam HMAS Perth. Menurut Alamsyah (2013), ekowisata sendiri pada dasarnya menjamin lingkungan dengan maksud hampir sama seperti konsep konservasi, menjaga keberlangsungan proses ekologis yang tetap mendukung kehidupan, melindungi keanekaragaman hayati serta menjamin kelestarian maupun pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Analisis Matrik Grand Strategi

Hasil analisis IFAS dan EFAS dapat diketahui bahwa arahan strategi pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth, Kabupaten Serang, Provinsi Banten berada pada kuadran ke III. Skor total dari faktor internal (IFAS) nilai kekuatan 1,7 lebih kecil dari nilai kelemahan 2,1, maka nilai IFAS (-0,4). Skor total dari faktor eksternal (EFAS) nilai peluang 2,1 lebih besar dari nilai ancaman 1,9, maka nilai EFAS (0,2).

Skor total dari faktor internal (IFAS) nilai -0,4 lebih kecil dari faktor eksternal (EFAS) nilai 0,2, menunjukan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruhi besar di dalam pengembangan ekowisata Situs Kapal HMAS Perth dibandingkan faktor internal sehingga didalam pelaksanaan strategi harus mengoptimalkan faktor ekternal untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan dari faktor internal, maka strategi pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth berada pada kuadran III, berikut grafik grand matrik strategi SWOT pada Gambar 2.

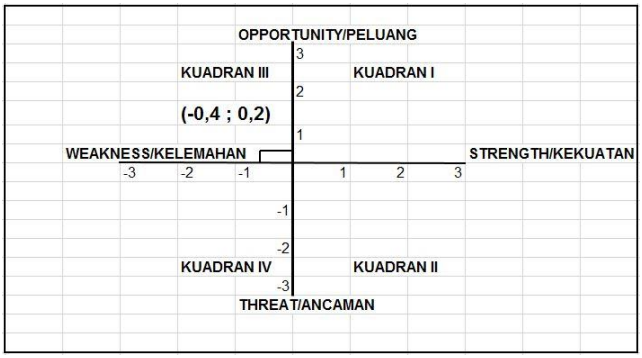

Gambar 2. Kuadran Analisis SWOT

Kuandran III (O dan W) strategi yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan peluang dengan meminimalisir kelemahan yang mungkin terjadi. Berdasarkan perhitungan diatas dengan titik (-0,4;0,2) maka strategi yang cocok dengan cara **STABILITY** mendukung strategi rasionalisasi, meskipun menghadapi kelemahan organisasi ini masih memiliki peluang eksternal strategi yang diterapkan dengan memaksimalkan peluang untuk memanfaatkan kekuatan jangka panjang dan meminimalisir kelemahan, maka dapat diketahui strategi Matriks SWOT berdasarkan analisa posisi tersebut menandakan bahwa pengembangan ekowisata Kawasan Konservasi Maritim Kapal HMAS Perth memiliki peluang yang lebih baik, sehingga strategi yang di lakukan dengan meminimalkan

kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal atau biasa disebut strategi Weakness Opportunities (WO). Potensi Situs Kapal Karam HMAS Perth sebagai zona inti di Kawasan Konservasi Maritim (KMM) merupakan peluang yang dapat dimaksimalkan sebagai objek destinasi untuk menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Strategi *marketing online* maupun *offline* yang dilakukan oleh pengelola dengan cara *digital marketing* di berbagai media sosial, kunjungan lansung melalui Kedubes Indonesia yang berada di Australia dengan menawarkan destinasi ekowisata minat khusus yaitu wisata selam mengenal nilai sejarah *Underwater Archaeology* Situs Kapal Karam HMAS Perth, miniatur sejarah, budaya, nilai sosial, wisata pemancingan di zona pamanfaatan terbatas dengan stok jutaan spesies ikan karang, wisata telusur mangrove untuk mengenal biota endemik yang dikelola oleh pemandu wisata. Konsep ekowisata merupakan wisata yang bertanggungjawab dengan mementingkan kelestarian ekologi, nilai sejarah, warisan budaya maupun sosial masyarakat lokal, sehingga wisata berkelanjutan yang bertanggung jawab banyak diminati oleh wisatawan mancanegara dan lokal (Fien *et al*., 2010).

Arahan Strategi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth

Program masing-masing strategi akan dijelaskan pada Tabel 8 dalam pengembangan ekowisata Kawasan Konservasi Maritim Kapal HMAS Perth.

Tabel 8. Arah Strategi Pengembangan Ekowisata

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	1. Daya tarik Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Kapal HMAS Perth 2. Adanya nilai budaya khas dan kearifan lokal 3. Adanya keinginan masyarakat untuk partisipasi dalam pengembangan ekowisata 4. Keterbukaan dan persepsi dukungan masyarakat terhadap pengunjung atau wisatawan 5. Terdapat kursus bahasa inggris yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa kelompok masyarakat pengelola	1. Banyaknya sarana dan prasarana pengelolaan yang sudah rusak dan tidak memadai 2. Jumlah kamar/homestay masyarakat lokal yang masih kurang 3. Kurangnya pelaku wisata didalam pengelolaan KKM Situs Kapal Perang HMAS Perth 4. Kemampuan modal masyarakat membuka lapangan usaha masih rendah 5. Lamanya akses menuju lokasi dan jarak tempuh dari kota ke destinasi KKM
Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
1. Penetapan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth 2. Belum adanya pengelolaan ekowisata untuk Situs Kapal HMAS Perth 3. Keterbukaan sektor wisata yang masih exis dan menjadi prioritas 4. Berkembangnya media cetak dan online yang begitu pesat	1. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata Kawasan Konservasi Maritim Situs Kapal HMAS Perth mulai dari perencanaan, pelaksanan dan evaluasi (S2,S3,S4,O1) 2. Memaksimalkan program BUMDES tentang pengelolaan di sektor Kelautan Perikanan (Ekowisata) yang memiliki ciri khas memperkuat potensi dan budaya lokal (S1,O2-O3)	1. Pendampingan kelompok untuk mengawal proses penetapan dan pengelolaan ekowisata Situs Kapal HMAS Perth (O1-O2, W2-W3) 2. Dukungan dari pihak stakeholder (birokrasi, swasta dan akademisi) dalam pengelolaan ekowisata Situs Kapal HMAS Perth secara berkelanjutan (W1-W4,W5) 3. Memaksimalkan penguatan kompetensi SDM yang

sebagai media promosi ekowisata 5. Minat wisatawan yang tinggi, belajar tentang sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan	3. Pembentukan pusat informasi tentang destinasi berbasis kelompok masyarakat lokal. (O4-O5)	mengelola demi kemajuan disektor Kelautan Perikanan, ekowisata;(O3-O4) 4. Pembuatan maket miniplan museum atau wisata edukasi bersejarah bawah air (O3-O5, W2-W3)
Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
1. Aktivitas pemanfaatan SDA secara illegal yang dapat merusak SDA 2. Aktivitas perburuan besi tua atau bangkai kapal 3. Penegakan hukum yang masih lemah 4. Perilaku yang masih membuang sampah dan tidak memperhatikan lingkungan 5. Adanya kompetitor atau pesaing dari pihak swasta	1. Ketegasan penegakan hukum dan keterlibatan kelompok masyarakat pengawas (S2-S3, T1, T2,T3 2. Pembatasan jumlah konjungan wisatawan di lokasi detinasi (S1,S4, T4) 3. Penguatan kompetensi SDM pengelola destinasi (S5, W5)	1. Melakukan pendampingan, penguatan kelompok, pembagian tugas dan fokus pada target (W1,W2, W4, W5, T5) 2. Pendekatan, penyadaran, dan pemberdayaan kelompok (W3, T1, T2, T3, T4)

Sumber: Pengolahan Data Lapang dan Wawancara (2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis parameter ekowisata yang dinilai dari aspek fisik maupun biologi terkait potensi daya tarik objek wisata maka direkomendasikan untuk aspek biofisik seperti kegiatan rekreasi pantai (RP), wisata mangrove (WM), ski air (SA) di zona pemanfaatan terbatas, sedangkan wisata selam diperbolehkan bagi wisatawan minat khusus yang memiliki sertifikat selam dan didampingi oleh pemandu tersertifikasi, kegiatan tersebut masuk kedalam *underwater archaelogy*. Aspek partisipasi dan keinginan masyarakat sebagai faktor penting dalam pendukung pengembangan ekowisata dari empat unsur antara lain dampak, partisipasi masyarakat, keinginan masyarakat, persepsi masyarakat masuk dalam kategori sangat baik. Arahan strategi pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth berada pada kuadran ke III, strateginya yaitu dengan melakukan tindakan penguatan dengan memaksimalkan peluang untuk mengurangi kelemahan yang ada melalui pemaksimalan potensi *underwater archaeology* sebagai daya tarik wisata minat khusus yang memiliki nilai sejarah bagi wisatawan mancanegara sehingga dapat menambah devisi negara.

Saran

Merealisasikan Surat Keputusan (SK) Pemerintah Daerah (Gubenur) Provinsi Kabupaten Banten tentang penetapan rencana zonasi dan pengelolaan Kawasan Konservasi Maritim (KKM) melalui Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Banten yang segera menyusun rencana aksi pengembangan ekowisata Situs Kapal Perang HMAS Perth dalam mendukung Kawasan Konservasi Maritim (KKM). Selain itu, perlu adanya penyusunan program kegiatan jangka pendek dan jangka panjang terkait pemberdayaan kelompok masyarakat, peningkatan sarana dan prasarana pendukung serta peningkatan sumberdaya manusia (SDM) dengan kompetensi bidang konservasi

dan pemandu lokal. Realisasi program ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Konservasi Maritim (KKM) Situs Kapal HMAS Perth juga perlu dioptimalkan berdasarkan hasil analisis daya tarik wisata, aspek ekologi, aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah dan Asnaryati. Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea. (2013), Juni; Vol.2 No. 2: 154-168

Angelkova,T,. (2012). *Sustainability and Competitiveness of Tourism,* Service sector in terms of changing environment. Procedia - Social and Behavioral Sciences 44 (2012) 221 – 227. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.05.023

Ardiwidjaja, (2013). "Kajian Tinggalan Budaya Bawah Air: Pemanfaatan Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari". Laporan Penelitian Individu. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Ardiwidjaja, R,. (2017). Pelestarian Tinggalan Budaya Bawah Air: Pemanfaatan Kapal Karam Sebagai Daya Tarik Wisata Selam. AMERTA**,** Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi.Vol. 35 No. 2, Desember 2017 : 75-148.

Berhanu, E, B, Apr, S, (2017). Modeling domestic tourism: motivations, satisfaction and tourist behavioral intentions.Volume 6, Issue 9, September 2020, e04839. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04839.

Fien, J, M, Calder and C.White. (2010). *Teaching for a Sustainable Future World* (UNESCO). http://www.unesco.org/education/tlsf/index.UniversityOfTechonology.Sydney.Australia.

Henki, R, P,. (2019). Potential of Underwater Archaeolgical Remains in North Sulawesi Archaeological Center Area. Jurnal Tumotowa Volume 2 Nomor 2, Desember 2019: 106 - 116

Indonesian Ecoutorsm Network. (2008). Rancangan Stadarisasi Pengembangan Community Based Ecotoursm (CBT). Makalah Konvensi Wisata Hasil Kerjasama ECEAT dengan INDECON di Nusa Dua Bali 13-16 Maret 2008" Menciptakan Mata Rantai Penyedia (Supply) Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Asia Selatan dan Asia Timur.

Kanra,S, Dhir,A, Kaur,P, Mantymaki,M. (2021). Bibliometric analysis and literature review of ecotourism: Toward sustainable development. Tourism Management Perspectives Volume 37, January 2021, 100777. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100777.

M.Sitomorang, D, B,Mirzanti, I,R, (2012). Social entrepreneurship to develop ecotourism. International Conference on Small and Medium Enterprises Development with a Theme "Innovation and Sustainability in SME Development" (ICSMED 2012). Procedia Economics and Finance 4 (2012) 398 – 405. doi: 10.1016/S2212-5671(12)00354-1

Rangkuti F. (2005). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis (cara perhitungan bobot, rating dan OCAI). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wisha, U, J,. Gemilang, W, A,. Ridwan, N, N, H,. (2020). Kawasan Konservasi Maritim Situs Kapal Tenggelam HMAS Perth dan USS Houston. ISBN : 978-623-7651-43-7. e-ISBN : 978-623-7651-44-4 (PDF). AMAFRAD Press. Badan Riset dan Sumber Daya Manusia. Kelautan dan Perikanan. Gedung Mina Bahari III, Lantai 6, Jl. Medan Merdeka Timur, Jakarta Pusat 10110.

Yulius,et.al. (2020). Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari. PT.Penerbit. IPB.Press. Anggota IKAPI. Jalan Taman Kencana No 3 Bogor 16128. Email ipbpress@ymail.com.

Zhang H, Lei SL. (2012). A Structural Model of Reaident's Intention to Participate in Ecotourism: The Case of a Wetland Community. Tourism Management. 09 (2011): 012. 916-925.